

BAB III

BIOGRAFI DAN KEHIDUPAN INTELEKTUAL HASAN LANGGULUNG

A. Biografi Hasan Langgulung

1. Riwayat Kelahiran

Karwadi dalam wawancaranya dengan Hasan Langgulung, menjelaskan bahwa Hasan Langgulung (bukan Hassan, rangkap s)¹ dilahirkan di Rappang, Makasar, Sulawesi Selatan, tanggal 16 Oktober 1934, dari pasangan Tan Rasula dan Siti Aminah. Nama Langgulung sebenarnya adalah sebutan yang diberikan oleh pihak kerajaan Makassar kepada bapaknya (Tan Rasula), karena kulitnya yang lebih putih di banding orang-orang Makassar pada umumnya. Langgulung, biasanya sebutan untuk seekor kuda yang bulunya berwarna putih bersih (kuda gulung). Akhirnya, sebutan tersebut menjadi bagian dari namanya, yakni Hasan Langgulung. Jadi, Hasan Langgulung adalah nama lengkap dan resmi yang dipakainya dalam berbagai kesempatan, termasuk dalam hal-hal yang berhubungan dengan administrasi.²

Langgulung merasa hidupnya kurang lengkap tanpa seorang pendamping belahan jiwa, karena selama hidupnya, beliau hanya selalu mengejar

¹Dalam beberapa bukunya namanya kadang-kadang ditulis dengan Hassan (rangkap huruf s), antara lain buku Psikologi dan Kesehatan Mental di Sekolah-Sekolah. Menurut penjelasan Langgulung, yang benar adalah Hasan (tidak rangkap huruf s). Dalam Karwadi, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung*, Yogyakarta, h. 138, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Kamis, 5 November 2015.

²Karwadi, *Tujuan Pendidikan...*, Ibid, h. 139.

pendidikan, menggeluti bidang psikologi, berkiprah di dunia pendidikan Islam yang pada akhirnya Langgulong memutuskan pada tanggal 22 September 1972³ melepas masa lajangnya dengan menikahi gadis pilihannya bernama Nuraimah dan dikaruniai tiga orang anak, yaitu Ahmad Taufiq, Nurul Huda dan Siti Zakiah. Hingga akhirnya pada tahun 2007, Langgulong tinggal di Residence No.28 Jalan 2/28 Taman Pelangi, Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Di negeri Jiran itulah Tuhan begitu sayang dengan beliau dan sudah saatnya untuk dipanggil kembali kepada Yang Maha Kuasa. Akhirnya Hasan Langgulong menghembuskan nafas terakhir pada usianya yang ke-73, tepatnya di Kuala Lumpur pada Sabtu 2 Agustus 2008 pukul 19.47 waktu setempat. Diidentifikasi oleh dunia kedokteran bahwa beliau meninggal dunia karena penyakit *stroke* dan dimakamkan di Taman Pemakaman Sentul, Kuala Lumpur.

2. Riwayat Pendidikan

Mengawali pendidikannya di sekolah dasar, Langgulong memulai dari tanah kelahirannya yaitu di Rappang dan Makasar. Di sanalah beliau belajar dari nol, dari tidak tahu baca tulis menjadi bisa. Mengenal huruf dan angka beliau lalui dengan tekun dan gigih. Selepas menghabiskan waktu di sekolah dasar dilanjutkan dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah Islam di Ujung Pandang empat tahun setelah Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1949 sampai pada tahun 1952, mengambil kursus Bahasa Inggris di Makasar.

³ Who's Who in The World, 7th Edition 1984-1985, (Chicago Illinois: Marquis Who's Who Incorporated, 1984), h. 595. Dalam Skripsi Syukri Rifa'i, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulong)* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006. <http://ymaharani.staff.ipb.ac.id>, Kamis, 5 November 2015.

Selepas itu beliau melanjutkan pendidikan di daerah Timur Tengah tepatnya Mesir.⁴ Pada tahun 1962 Langgulung masuk di *Islamic Studies* Fakultas Dar al-Ulum, Cairo University. Kemudian mengambil Program *Diploma of Education (General)* di Ein Shams, Cairo University tahun 1963. Setahun setelah itu mengambil *Special Diploma of Education (Mental Hygiene)*, di kampus yang sama tahun 1964. Pada tahun yang sama pula beliau mengambil program Diploma Sastra Arab Modern dari Institute of Higher Arab Studies, Arab League, Kairo. Dengan menempuh berbagai pendidikan, akhirnya Langgulung mendapatkan gelar Magister dalam bidang Psikologi dan Mental Hygiene, gelar tersebut beliau dapatkan di kampus yang sama, namun pada tahun yang berbeda yaitu tahun 1967 dengan judul tesis: “Al-Murahiqa al-Indunisia: Ittijahatuh wa Darjat Tawafuq ‘Indahu”. Tidak merasa cukup dan puas dengan pendidikan yang sudah beliau tempuh beberapa tahun yang telah lalu, berselang beberapa tahun kemudian Langgulung berangkat lagi dari Timur Tengah menuju negara Adi Daya, Amerika Serikat, mengambil Program Doktor dalam bidang Psikologi di *University of Georgia*, pada tahun 1971, dengan judul disertasi: “*Cross-Cultural Study of the Child Conception of Situational Causality in India, Eastern Samoa, Mexico and the United State.*”⁵

⁴ Langgulung menceritakan bahwa ketika studi di Mesir dan juga Amerika adalah atas biaya sendiri, bukan beasiswa dari pemerintah Indonesia. Langgulung menyatakan tidak mengetahui secara persis alasan mengapa pemerintah menutup semua bantuan pendidikan ke luar negeri. Untuk mendapatkan biaya hidup selama di Mesir Langgulung mendapatkan honorarium dari Sekolah Indonesia di Kairo yang didirikannya. Langgulung mengajar di sekolah tersebut dan pernah menjabat sebagai kepala sekolah tahun 1957-1968. Wawancara, Kamis, 19 Oktober, 2006. Dalam tulisan Karwadi, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung*, h. 139.

⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), h. 413.

Secara akademis lengkap sudah jenjang pendidikan yang beliau tempuh. Beliau tanpa merasa lelah dan letih mengenyam dari pendidikan sekolah dasar sampai mendapat gelar Doktor yang mana bukanlah perkara yang mudah untuk dijalani, meskipun demikian beliau begitu haus dengan pendidikan dan rakus akan ilmu pengetahuan sehingga sesulit apapun tetap beliau jalani dengan tekun, ibarat hujan badai menerpa dengan guncangan angin yang maha dahsyat tidak menyurutkan semangat beliau. Langgulung adalah seorang professor yang tidak hanya mengenyam pendidikan di dunia Barat saja namun juga di dunia Timur Tengah. Jadi, pendidikan yang beliau terima tidak didominasi oleh Barat ataupun Timur, namun keduanya berimbang yang kesemuanya itu membuat beliau tetap rendah hati.

3. Perjalanan karir

Pria kelahiran Rappang, Sulawesi Selatan ini meniti karirnya berawal di negara Malaysia pada tahun 1971. Diantaranya adalah pada tahun 1971-1972 pernah sebagai Assistant Professor di University of Malaysia selama satu tahun. Pada tahun berikutnya yaitu 1972-1975 sebagai Assistant Professor di National University of Malaysia tiga tahun lamanya. Menyambung di tahun berikutnya pula dalam kurun waktu 10 tahun, masa yang cukup relatif lama sebagai Associate Professor di National University of Malaysia yakni tahun 1976-1986. Setelah itu, pada tahun yang sama pula tepatnya di tahun 1986-1989 beliau diangkat menjadi Professor di National University of Malaysia

selama tiga tahun.⁶ Di tahun 1989 itu pula, Langgulong juga diminta untuk membangun dan mengembangkan Department of Education International Islamic University Malaysia (IIUM) saat universitas tersebut didirikan.⁷

Langgulong bukanlah pemuda yang hanya ingin duduk manis dikursi goyang menikmati hasil pendidikan yang beliau tempuh selama ini dari pendidikan dasar sampai S3 nya namun beliau mengaplikasikan ilmu yang pernah beliau kenyam selama ini dengan memegang amanah yang diberikan kepada beliau yaitu dengan diberikan kepercayaan menjabat mulai dari sebagai Assistant Professor di University of Malaysia sampai diminta untuk membangun dan mengembangkan Department of Education International Islamic University Malaysia (IIUM), yang mana kesemuanya itu tidak beliau jalani dalam kurun waktu singkat satu atau dua tahun saja, tetapi lebih dari 17 tahun lamanya. Beliau mendapatkan semua itu karena sifat beliau yang bisa dipercaya untuk memegang amanah tersebut yang dengan penuh kesabaran dan rintangan yang beliau terima selama menjabat dan dengan berbekal ilmu yang pernah beliau terima selama menempuh pendidikan di dunia Barat dan Timur.

Sebagai salah seorang pemikir yang cukup berpengaruh, beliau telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pengembangan Pendidikan Islam. Langgulong merupakan tokoh yang memang memiliki kemampuan

⁶Zainul Arifin, *Hasan Langgulong dan Modernisasi Pendidikan Islam* dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 1996) h. 25-26.

⁷Menurut Langgulong, IIUM didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam terhadap sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam bertaraf internasional, sehingga dapat mengangkat citra umat Islam di dunia. Oleh karena itu, universitas ini ditata dan dijalankan dengan standar internasional, baik kurikulum pendidikannya, mahasiswa, fasilitas, dan tenaga pengajarnya. Wawancara, Kamis 19 Oktober 2006. Dalam tulisan Karwadi, *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulong*, h.140.

dalam bidang psikologi, pendidikan, filsafat, dan dalam bidang keislaman tentunya. Hal tersebut menjadikan Langgulong aktif menghadiri berbagai aktifitas intelektual di berbagai belahan dunia. Pertama, di daerah Timur Tengah tepatnya di Kairo sebagai Kepala Sekolah Indonesia pada tahun 1957-1968. *Kedua*, di Amerika, sebagai Teaching Assistant di University of Georgia, tahun 1968-1969. *Ketiga*, Psychological Consultant pada Standford Research Institute Menlo Park, California tahun 1969-1970. *Keempat*, pada Southeastern Educational Lab, Tallahassee, Florida, tahun 1970-1971. Sebagai Member of Editorial Board of Fedoprisse, Journal of Comparative Special Education Published in Illinois USA dan sebagai Attended international seminars di USA, Eropa, Australia, Jepang dan beberapa negara Asean. *Kelima*, sebagai Visiting Professor di University of Riyadh, Saudi Arabia tahun 1977-1978. *Keenam*, di Indonesia, sebagai Visiting Professor di Graduate School of Islamic Studies, Jakarta, selama satu tahun yaitu tahun 1985-1986. Langgulong bertemu dengan professor Utami Munandar, pakar psikologi dari Universitas Indonesia dan berbincang-bincang tentang tema kreatifitas, guna persiapan penulisan bukunya tersebut.⁸ *Ketujuh*, sebagai Visiting Scholar di Cambridge University di England pada tahun 1986. Di sini Langgulong bertemu dengan Professor Paul Hirst dari Departement of Education University of Cambridge dan Professor Ali Ashraf dari Islamic Academy. Beliau berbincang tentang rencana penulisan buku *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*.⁹

⁸Hasan Langgulong, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam: Analisis Psikologi dan Falsafah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), h. Viii.

⁹Hasan Langgulong, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam...*, *Ibid*, h. Viii.

Sedangkan yang kedelapan di negara tempat beliau tinggal yang tidak lain dan tidak bukan adalah di Malaysia. Langgulong memiliki pengalaman sebagai Chief Editor of Journal of Education yang dipublikasikan oleh National University of Malaysia.¹⁰

Tidak hanya berbagai jabatan yang pernah beliau duduki selama hidupnya tetapi juga beliau tetap aktif dalam berbagai kegiatan aktifitas intelektual baik dari Timur Tengah sampai belahan dunia Barat. Langgulong memang benar-benar sosok yang tidak pernah merasa capek dengan melihat berbagai aktifitas tersebut selain jabatan yang beliau jalani.

Namanya tercatat dalam buku penghargaan, diantaranya: *Directory of American Psychological Association, Who's Who in Malaysia, International Who's Who of Intellectuals, Who's Who in the World, Directory of International Biography, Directory of Cross Cultural Research and Researches, Men of Achievement, The International Register Profile, Who's Who in the Commonwealth, The International Book of Honour, Directory of American International Research Association, Asia Who's Who of Men & Women of Achievement Distinction, Community Leaders of the World, Progressive Personalities in profile.*¹¹

Dari sekian banyak penghargaan yang beliau peroleh, jelas sekali Langgulong bukanlah manusia yang merasa puas dengan pendidikan yang mengisi otaknya selama ini, beliau terus aktif bergerak, ibarat mainan gasing

¹⁰Zainul Arifin, *Hasan Langgulong dan Modernisasi Pendidikan Islam* dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, h.27-28.

¹¹ Hasan Langgulong, *Asas-Asas...*, *Ibid.* h. 413.

yang terus berputar tanpa hentinya dan terus berkembang mengembangkan intelegensinya sampai-sampai berbagai penghargaan beliau peroleh dan namanya memang benar-benar tercatat dalam buku penghargaan.

Langgulung juga menghadiri berbagai persidangan dan konferensi di dalam dan di luar negeri seperti di Amerika Serikat, Eropa, Timur Tengah, Jepang, Australia, Fiji, selain dari negara-negara ASEAN sendiri. Selain itu beliau juga adalah pimpinan beberapa majalah seperti sebagai pemimpin redaksi majalah *Jurnal Akademika*, diterbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia, anggota redaksi majalah *Jurnal Akademika* diterbitkan oleh University Kebangsaan Malaysia dalam bidang social science, anggota redaksi majalah *Peidoprisme, Journal for special education* yang diterbitkan di Illinois, Amerika Serikat.¹²

B. Kehidupan Intelektual Hasan Langgulung

Langgulung adalah termasuk seorang tokoh yang produktif artinya sebagai seorang tokoh pemikir, beliau banyak menghasilkan karya-karya penting dalam bidangnya. Beliau yang telah menerbitkan 24 buah buku dalam bidang Psikologi, Pendidikan, Filsafat dan Islam, juga telah menulis berkenaan dengan topik-topik tersebut lebih 60 buah artikel yang terbit di berbagai jurnal di dunia, seperti *Journal of Social Psychology, Journal of Cross-Cultural Psychology, Islamic*

¹² Hasan Langgulung, *Asas-Asas...*, *Ibid*, h. 413.

Quarterly, Muslim Education Quarterly, Dewan Masyarakat, dan lain-lain. Selain itu, beliau juga menerbitkan beberapa buku dalam bahasa Arab.¹³

Adapun mengenai pola kajian Hasan Langgulung dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia adalah pola kajian yang hakikatnya berusaha mengembangkan konsepsi pendidikan Islam secara menyeluruh dengan bertitik tolak dari sejumlah pandangan dasar Islam mengenai pendidikan dan mengkombinasikan dengan pemikiran pendidikan modern Barat.¹⁴ Dengan pola kajian ini secara implisit menyarankan adanya aspirasi di kalangan pemikir pendidikan Islam untuk melakukan "terobosan intelektual" guna merekonstruksi pemikiran dan teori kependidikan Islam dalam konteks tantangan dunia kontemporer.

Untuk menyebut karya-karya Langgulung yang ditulis dalam berbagai macam persoalan yang berkisar tentang Pendidikan, Psikologi, Filsafat dan Islam. Di antara karya-karyanya tersebut, yaitu:

- Buku
 1. Pendidikan Islam: Suatu Analisa Sosio Psikologikal. Diterbitkan oleh Putaka Antara, Kuala Lumpur pada tahun 1979.
 2. Filsafat Pendidikan Islam (Terj). Diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Bulan Bintang, tahun 1979.

¹³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), halaman sampul.

¹⁴Azyumardi Azra dalam tulisannya membagi tipologi pola kajian pendidikan Islam ini menjadi 3, yaitu pola kajian historis, pola pemikiran dan teori kependidikan, dan pola kajian metodologis. Dalam pola kajian pemikiran dan teori kependidikan ini karya langgulung disejajarkan dengan karya-karya Muzayin Arifin, Zakiah Daradjat, D. Marimba, termasuk karya Syahminan Zaini dan Abdul Munir Mulkhan. Azyumardi Azra, *Pola Kajian Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Lektur Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, seri II, (Cirebon: IAIN SGD, 1995), 24-25. Dalam Tesis Eni Purwati, *Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam (Telaah Kritis Pemikiran Hasan Langgulung)*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1999, h. 25.

3. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Diterbitkan di Bandung oleh PT al-Ma'arif pada tahun 1980.
4. Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam. Diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al Husna pada tahun 1981.
5. Statistik Dalam Psikologi dan Pendidikan. Diterbitkan di Malaysia oleh Pustaka Antara, Kuala Lumpur pada tahun 1983.
6. Teori Kesehatan Mental. Diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al Husna pada tahun 1986.
7. Psikologi dan Kesehatan Mental di Sekolah-Sekolah. Diterbitkan oleh U.K.M., Bangi, pada tahun 1979.
8. Pendidikan dan Peradaban Islam. Diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al Husna pada tahun 1985.
9. Pengenalan Tamaddun Islam Dalam Pendidikan. Diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, pada tahun 1986.
10. Daya Cipta Dalam Kurikulum Pendidikan Guru. Diterbitkan U.K.M, Bangi, pada tahun 1986.
11. Manusia dan Pendidikan. Diterbitkan oleh Pustaka al Husna Jakarta pada tahun 1986.
12. Asas-Asas Pendidikan Islam. Diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al Husna pada tahun 1987.
13. Pendidikan Islam Menjelang Abad 21. Diterbitkan oleh U.K.M, Bangi, pada tahun 1988.

14. Al Taqwin wal Ihksan Fi al Tarbiyah Wa Ilmunafs. Diterbitkan oleh Riyadh University Press.
 15. Ilmu Nafs al Ijtimaij. Diterjemahkan oleh Riyadh University Press.
 16. Kreativitas dan Pendidikan Islam: Analisa Psikologi dan Falsafah. Diterbitkan oleh Pustaka al Husna, Jakarta.
 17. Issu-Issu Semasa Dalam Psikologi. Diterbitkan oleh Pustaka Huda.
 18. Fenomena al Qur'an. Diterbitkan Pustaka Iqra'.
 19. Falsafah Kurikulum Sekolah Rendah. Diterbitkan Pustaka al Huda.¹⁵
 20. Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial. Diterbitkan oleh Gaya Media Pratama di Jakarta pada tahun 2002.
- Jurnal Penelitian
 1. The Development of Causal Thinking of Children in Mexico and The United States, USA: The Journal of Cross-Cultural Studies, 1973.
 2. The Curriculum Reform of General Education in Higher Education in South east Asia, Bangkok: ASAIHL, 1974.
 3. The Self; Concept of Indonesian Adolescence, Malaysia: Jurnal Pendidikan, 1975.
 - Karya Ilmiah
 1. Thesis: Al-Murahiql-Indonesiy; Ittijahatuh wa Darajatutawafuql Indahu (Remaja Indonesia; Sikap dan Penyesuaiannya).
 2. Disertasi: A Cross-Cultural Study of The Child ís Conception of Situational Causality in India, Western Samoa, Mexico, and The United

¹⁵ Hasan Langulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, *Ibid.* h. 199-200.

States, kemudian diterbitkan oleh *Journal of Social Psychology: USA*, 1973.

C. Corak Pemikiran Hasan Langgulung

Corak pemikiran Hasan Langgulung ini identik dengan gerakan Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu penguasaan disiplin ilmu modern, penugasan khazanah Islam, penentuan relevansi Islam bagi masing-masing bidang Ilmu modern, pencarian sintesa kreatif antara khazanah dengan ilmu modern, dan pengarahannya aliran pemikiran Islam kejalan yang mencapai penemuan pola rencana Allah SWT.

Gagasan pemikiran Hasan Langgulung banyak dipengaruhi oleh modernitas kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat pesat di penghujung abad 20. Pendidikan Islam haruslah memandang sains dan teknologi sebagai komponen terpenting dari peradaban modern, dan mempelajari sains dan teknologi itu merupakan suatu keniscayaan yang mendesak bagi dunia Islam jika tidak mau ketinggalan “kereta”. Selanjutnya patutlah memberi perhatian khusus ke berbagai sains dan teknik modern dalam kurikulum dan berbagai aktivitas pendidikan, hanya saja ia harus sejalan dengan semangat Islam.

Dari melihat corak pemikiran diatas penulis menempatkan Hasan Langgulung sebagai tokoh pemikir kontemporer yang menaruh perhatian besar terhadap upaya Islamisasi Ilmu Pengetahuan, terutama pada bidang yang ditekuni yaitu psikologi dan pendidikan. Pemikirannya mempunyai relevansi dengan perkembangan zaman, bahkan dalam tulisannya ia berupaya

mengantisipasi masa depan, sehingga beliau patut dimasukkan kedalam kelompok modernis dan para tokoh pemikiran pendidikan.

Hasan Langgulung juga tidak menutup mata dengan teori-teori yang berasal dari barat khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi. Para pemikir yang di jadikan pedoman di dalam pemikirannya adalah William James yang mengembangkan fungsionalisme di Amerika, Sigmund Freud dengan psikoanalisisnya di Wina, John Watson mengembangkan behaviorisme di Amerika. Di dalam meminjam teori-teori maupun pemikiran-pemikiran para pemikir Barat, tidak sekedar menerima dengan *taken for granted*, tetapi di barengi dengan khazanah intelektual Islam.